

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUMON TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA  
(STUDY PRA-EXPERIMENTAL DI KELAS IV MIN 03 KEPAHANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**Nora Susanti  
NIM 19591154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP  
2023**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Nora Susanti

NIM : 19591154

Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Prestasi Beljar Matematika (study pra-eksperimental Di MIN 03 Kepahiang)**

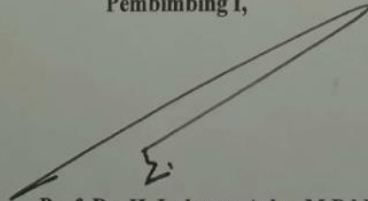
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 15 Juli 2023

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP 19590929 199203 1 001

**Pembimbing II ,**



**Dr. Guntur Gunawan M.Kom**  
NIP 19800703200901 1 007

**PERNYATAAN  
BEBAS PALIGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nora Susanti

NIM : 19591154

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Juli 2023



**Nora Susanti  
19591154**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA  
Nomor : 229 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Nora Susanti  
NIM : 1959154  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika (*Study Pra-Eksperimental* di Kelas IV MIN 03 Kepahiang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023  
Pukul : 09:30-11:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP. 195909291992031001

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom  
NIP. 198007032009011007

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP. 19660904 199403 2 001

Irdi Latifa Irsal, M.Pd  
NIP. 199305222019032027

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

“Prosesnya mungkin tidak mudah tapi endingnya bikin tidak berenti bilang Alhamdulillah”

**(Nora Susanti, 15 Juli 2023)**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJRAN KUMON TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA  
(STUDY PRA-EKSPERIMENTAL DI KELAS IV MIN 03 KEPAHIANG)**

**Nora Susanti  
19591154**

**Abstrak**

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kumon terhadap pembelajaran matematika. Model kumon adalah suatu pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individu, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kumon pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang. 2) pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kumon di kelas IV MIN 03 Kepahiang.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal), penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV dengan jumlah populasi 22 orang. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda. Teknik analisis data berupa uji normalitas, linearitas dan uji t paired sampel t test..

Signifikan terhadap kelas posttes eksperimen dan control sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh yang besar dari model pembelajran kumon terhadap hasil belajarsiswa di kelas IV MIN 03 Kepahiang. Dengan jumlah rata- rata kelas pretest 30,45 eksperimen sedangkan posttes 68,41, Bisa disimpulkan terdapat pengaruh diantara kedua kelompok kelas tersebut Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar matematika (study pra-eksperimental di kelas IV MIN 03 Kepahiang).

**Kata Kunci : Model pembelajaran kumon, Hasil Belajar, Matematika**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika (Study Pra-Eksperimental Di Kelas IV MIN 03 Kepahiang)**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku pembeimbing akademik.

7. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
10. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang yaitu bapak Pidil Rahman, M.Pd, Bapak dan Ibu Guru serta siswa kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teristimewa untuk orang tua, keluarga, serta sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis menharap kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk peneympurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 15 Juli 2023  
Penulis

Nora Susanti  
NIM 19591154



## **PERSEMBAHAN**

Yang Utama Dari Segalanya Puji syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan dan kelancaran yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu jadi penyemangat, menjadi alasan kuat sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Ayahanda saya (Bahri Mardiyanto) dan Ibuku (Suherni), orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dar kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memeberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan ayah & ibu saya berada dititik ini, sehat selalu untuk kedua orang tua saya dan harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more
2. Kepada orang tua kedua saya yaitu Kumpul Abadi Pane dan ibu sumiati, terimakasih atas segala dukungan, arahan dan nasehat-nasehatnya. Dan terimakasih selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
3. Kepada adik-adikku yaitu Valin Herinto, Muhammad Afiq Zaim Zikri Pane, dan Azriel Abadi Pane. Terimakasih atas Support, doa dan dukungannya semoga keluarga kita selalu diberi kebahagiaan didunia dan akhirat.

4. Kepada sahabatku sekaligus saudaraku, wira jumiati, arina syifa illhami, terimakasih sudah mendukung neng selama ini dan mensupport atas pengerjaan skripsi ini.
5. Kepada teman dan sahabatku, Laura Ade Viona, Sri Lestari, Hendro, Randi, Rembo, dan banyak lagi sahabat lain yang tak bisa saya cantumkan satu persatu, Terimakasih atas bantuan dukungan dan support kalian selama ini.
6. Dan kepada teman-teman sekaligus anak angkat ibuk, lalak, um, todi, erik Terimakasih atas bantuan dukungan dan support kalian selama ini.
7. Teman-teman PGMI F dan kelompok KKN-PPL serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2019 dan Almamater saya tercinta, IAIN Curup.
8. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut untuk dibanggakan untuk diri sendiri.

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar dan sahabat yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan do'a nya untukku. Motivasi dan do'a kalian membuatku semakin semangat untuk berjuang

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
BEBAS PLAGIASI .....	ii
PENGESAHAN .....	
MOTTO .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	9
1. Model pembelajaran kumon .....	9
2. Hasil Belajar.....	14
3. Pembelajaran Marematika .....	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian .....	28

### BAB III MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Design Penelitian .....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Variable Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Instrument Penelitian .....	41
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	46
I. Teknik Analisis Data .....	54

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sekolah .....	61
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Proses Penerapan Model pembelajaran kumon .....	65
2. Data Hasil Belajar .....	66

3. Pengujian Pra-syarat .....	69
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>128</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design.....	32
Tabel 3.2 Populasi MIN 03 Kepahiang.....	33
Tabel 3.3 Sampel MIN 03 Kepahiang.....	34
Tabel 3.4 Lembar Observasi .....	39
Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Pretest.....	42
Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal Posttest .....	44
Tabel 3.7 Hasil Hitung Uji Validitas .....	49
Tabel 3.8 Hasil Hitung Reliabilitas .....	50
Tabel 3.9 Hasil Tingkat Kesukaran.....	51
Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran .....	52
Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda .....	53
Tabel 3.12 Hasil Hitung Daya Pembeda.....	54
Tabel 4.1 Keadaan Guru .....	63
Tabel 4.2 Keadaan Siswa .....	63
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.4 Program Kerja Sekolah .....	64
Tabel 4.5 Hasil Belajar Pretest.....	67
Tabel 4.6 Hasil Belajar Posttest .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogen .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Sampel t Test.....	72

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Hasil Belajar Pretest .....	68
Grafik 4.2 Hasil Belajar Posttest.....	69
Grafik 4.3 Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest.....	69
Grafik 4.4 Kelas Eksperimen .....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam ataupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan Berdasarkan pada UndangUndang tentang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kedua hal diatas menjadi landasan system pendidikan di negara kita.

Serta Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang



guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan siswa tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun.<sup>1</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang berlangsung selama ini. Pembelajaran yang ada selama ini umumnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional dan berorientasi pada guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi kepada siswa sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Siswa tidak dilatih untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah, sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini terjadi diduga karena mereka tidak terbiasa untuk aktif berfikir dalam belajar dan hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh guru.<sup>2</sup>

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kumon terhadap pembelajaran matematika. Model kumon adalah suatu pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individu, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan. Model pembelajaran kumon yang berasal dari Jepang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika anak di sekolah. Model pembelajaran kumon menekankan kegiatan pada pemahaman masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan pemahamannya secara maksimal. Pembelajaran kumon tidak

---

<sup>1</sup> Aditya Nugroho, Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMKN 1 Sedayu.

<sup>2</sup> Sijabat, O. P. Pengaruh Model pembelajaran kumon Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMK Negri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2015/2016.

hanya mengajarkan cara berhitung Tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu dan kepercayaan diri.

Pembelajaran model kumon menekankan kepada pemahaman titik pemahaman dalam penelitian ini mengacu kepada pemahaman matematis. Pemahaman matematika penting untuk belajar matematika secara keseluruhan, tentunya para pendidik mengharapkan pemahaman yang dicapai peserta didik tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan atau mengaitkan. Artinya peserta didik dapat mengaitkan antar pengetahuan yang dipunyai dengan keadaan lain sehingga belajar dengan memahami titik karena masih banyak peserta didik yang kesulitan dan memahami pembelajaran matematika pada khususnya.<sup>3</sup>

Hasil belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S hasil belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”

---

<sup>3</sup> Karyanti, Karyanti. *Pengaruh model pembelajaran kumon terhadap pemahaman matematis ditinjau dari gaya kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas viii smp negeri satu atap 4 pesawaran*. 2017. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan dan matematika adalah dua hal yang saling bersinergi, dimana matematika itu merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia . Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, sehingga didalam mempelajari matematika harus bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang sudah diperoleh siswa. Siswa yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran dalam pendidikan.

Pelajaran matematika sudah dikenalkan kepada siswa sejak duduk dibangku

---

<sup>4</sup> Hamdu, G., & Agustina, L. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1) (2011), h.90-96.

<sup>5</sup> Panggabean, Suvriadi. "Pengaruh Metode Belajar Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Laks. Martadinata Medan." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 8.2 (2018): h.37-41.

sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan demikian kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan kuantitatif saja, tetapi juga dalam penataan berpikir, terutama kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Tidak hanya itu saja, belajar matematika mengajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif.<sup>6</sup>

Kreatifitas pembelajaran matematika di Indonesia ini perlu terus dikembangkan, karena itu matematika harus diajarkan secara menarik dan terhubung dengan dunia nyata sehingga siswa senang. Metode-metode dan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan di Indonesia begitu banyak, diantaranya seperti *Jigsaw*, *hibrid*, *brainstorming*, *Kumon*, dll. Meskipun dalam model pembelajaran masih terdapat kekurangan tetapi model-model pembelajaran tersebut merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kembali mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Dimana memang sudah dapat dibuktikan secara matematis pengaruhnya. Maka dari hal tersebut, penulis terpacu untuk menggunakan salah satu model pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu model pembelajaran *Kumon*.

Memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, teknik tersebut harus dapat memotivasi serta

---

<sup>6</sup> Usman, Anca Mochamad Nur. *Pengaruh Model kumon Terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Pendidikan Matematika-FKIP, 2016.

memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau hasil belajar mahasiswa yang semakin meningkat.<sup>7</sup>

Maka kesimpulan pengamatan peneliti selama melakukan observasi di MIN 03 Kepahiang tidak semua siswa memiliki kesadaran akan belajar matematika. Banyak dari siswa tersebut tidak tau cara belajar yang baik, dan hasil belajar tidak memenuhi standar nilai KKM, serta banyak diantara siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar sehingga mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar. Banyak diantara siswa yang hanya membuang- buang waktu dengan pecuma karena pengaruh pembelajaran yang tidak tepat.

Untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika, kita harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup. Pemakaian waktu belajar yang teratur, rutin dan giat berlatih akan meminimalkan kesulitan yang dihadapi.

Sehingga dengan membiasakan belajar yang tinggi terhadap pelajaran matematika kita akan mendapatkan hasil belajar matematika yang baik pula. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model pembelajaran kumon Terhadap Hasil belajar Matematika (*Study pra-experimental* di kelas IV MIN 03 Kepahiang)”**.

---

<sup>7</sup> Suningsih, E. *Penerapan Model kumon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas VIII-B SMP N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi, maka batasan masalah pada penelitian ini memfokuskan kepada. Pengaruh model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar Matematika (*study pra-eksperimental* di kelas IV MIN 03 Kepahiang).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kumon di kelas IV MIN 03 Kepahiang?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: “untuk mengetahui pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kumon di kelas IV MIN 03 Kepahiang.”

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi dalam memperbaiki kemandirian melalui model kumon. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi siswa dapat mendukung kemandirian belajar di rumah, membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika.
- b. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dan memperbaiki mutu pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model pembelajaran kumon

###### a. Pengertian model pembelajaran kumon

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang mengorganisasikan komponen-komponen rancangan pembelajaran”.<sup>8</sup> Menurut Suprijono “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Arends dalam Al-Tabany dan Trianto *The term teaching model refers to a particular approach that includes its goal, syntax, environment, and management system*. Pernyataan tersebut berarti model pembelajaran mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungannya, dan sistem pengolahannya. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka

---

<sup>8</sup> Andarias, S. Hafidhawati. " Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1.4 (2016).



konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam sebuah perencanaan yang merancang sebuah mendesain proses belajar mengajar dan menciptakan pembelajaran dikelas yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kumon adalah siswa harus berlatih sampai menemukan solusi. Kemudian maju ke tingkat latihan yang lebih tinggi setelah peserta didik menunjukkan kemampuan untuk melengkapi lembaran kerja secara akurat dalam batas waktu dan kesalahan yang ditentukan”.<sup>9</sup>

Pembelajaran kumon adalah model pembelajaran perseorangan dimana siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah tanpa kesalahan, jika siswa terus belajar dengan kemampuan sendiri, ia akan mengejar bahan Pelajaran yang setara dengan tingkatnya kelasnya dan bahkan maju melampauinya. Sistem pembelajaran model Kumon adalah siswa diberi tugas. Setelah siswa diberi tugas. Setelah selesai mengerjakan, tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai, jika keliru dalam mengerjakan dikembalikan untuk diperbaiki kemudian diperiksa kembali. Apabila siswa 5 kali salah, guru membimbingnya sampai dapat mengerjakan

---

<sup>9</sup> Pratiwi, Diannisa, Nurning Saleh, and Misnawaty Usman. "Model pembelajaran kumon Secara Daring Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman." *Phonologie: Journal of Language and Literature* 1.2 (2021): h. 65-75.

dengan benar.<sup>10</sup> Model pembelajaran kumon ialah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran yang menggali potensi anak karna dilakukan perseorangan dengan mengaitkan antar konsep. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatannya kelasnya dan bahkan maju melampauinya.

#### **b. Langkah-langkah model pembelajaran kumon**

1. Mula-mula, guru menyampaikan konsep dan siswa memerhatikan penyajian tersebut.
2. Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan dirumah, dan mengambil lembar kerja yang sudah disiapkan guru untuk dikerjakan siswa dihari tersebut.
3. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena Pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuannya masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.

---

<sup>10</sup> Meike Mandagi dkk, *book chapter inovasi pembelajaran di Pendidikan tinggi*, 2020 deepublish publisher, h.47

<sup>11</sup> Ngalimun, *Op. Cit.*, h. 179

4. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya dinilai siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
5. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
6. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai Pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
7. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
8. Setelah selesai, siswa mengikuti Latihan secara lisan. Sebelum pulang. Guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberi tahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya.<sup>12</sup>

**c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kumon**

1. Kelebihan model pembelajaran kumon
  - a. Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa terbebani.

---

<sup>12</sup> Ibid, h.48

- b. Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat.
  - c. Anak mengerjakan soal secara mandiri bertahap dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
  - d. Model pembelajaran kumon mengajak anak disiplin.
2. Kelemahan Model pembelajaran kumon
- a. Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama.
  - b. Anak belajar secara perorangan sehingga dimungkinkan tumbuh rasa individualisme.
  - c. Kedisiplinan model pembelajaran kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif .

Keistimewaan Kumon adalah karena siswa diberi kesempatan untuk memulai belajar dari bagian yang dapat dikerjakan sendiri dengan mudah tanpa kesalahan. Melalui pencapaian target dengan kemampuannya sendiri, siswa akan merasakan kegembiraan dan kepuasan. Kumon menggali potensi setiap individu dengan metode belajar mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Melalui bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang

tepat. Kumon berusaha untuk meningkatkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensinya.<sup>13</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Memahami dua kata yang membentuk hasil belajar, "hasil" dan "belajar", akan membantu Anda memahami apa itu hasil belajar. Perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional adalah pengertian dari hasil.

Sementara itu, pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah orang yang mempelajarinya berubah perilakunya. Keterampilan proses, keaktifan, motivasi, dan hasil belajar merupakan contoh-contoh hasil belajar, yang merupakan bukti keberhasilan siswa ketika setiap kegiatan dapat menimbulkan perubahan yang berbeda.<sup>14</sup> Kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat mengarah pada peningkatan pengalaman, sikap, dan pengetahuan dan keterampilan serta tingkah laku siswa.

---

<sup>13</sup> Usman, Anca Mochamad Nur. *Pengaruh Model kumon Terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Pendidikan Matematika-FKIP, 2016.

<sup>14</sup> Angraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6 (2017), 710

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku subjek yang mencakup kemampuan afektif, psikomotor dan kognitif, dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana yang menjelaskan “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang afektif, psikomotor dan kognitif yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang dicapai peserta didik dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes hasil belajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Setelah melalui proses belajar, hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu perbuatan yang dapat dilihat dan diukur.<sup>16</sup>

Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar berarti seseorang yang telah belajar akan berubah tingkah lakunya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar, menurut Gitisudarmo dan Sudita, merupakan penjumlahan dari kemampuan, usaha, keterampilan, dan kejelasan tugas tanggung jawab (role perceptions). Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan akan

---

<sup>15</sup> Ahmadiyahanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-ruf-si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 2 (2016), 983.

<sup>16</sup> Angraini Fitrianingtyas, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02”, e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6 (2017), 710

mencerminkan hasil belajar peserta didik. Pada bagian yang berbeda, dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pengalaman belajar.

Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan pernah hilang karena hasil belajar turut serta menjadikan pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah pola pikir dan membentuk perilaku kerja yang lebih baik. Berdasarkan pengertian diatas, itulah kesimpulan dari hasil belajar.<sup>27</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Menurut Dalyono, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

##### **1. Faktor internal**

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar.

##### **2. Faktor eksternal**

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian hasil belajar akan bertambah jika

faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.<sup>17</sup>

### c. Macam-Macam Hasil belajar

Pemaknaan menyeluruh hasil belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik

Menurut Bloom dkk mengkategorikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif

---

<sup>17</sup> Mulyani, Dessy. Hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar. *Konselor*, 2013, 2.1.

<sup>18</sup> Sunadi, Lukman. "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013).



subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa, serta hasil evaluasi peserta didik dengan menggunakan alat penilaian setelah dilakukan proses pembelajaran secara terencana baik materi maupun waktunya serta hasil belajar yang diinginkan disesuaikan dengan jenis dan fungsinya dalam penilaian atau pengukuran. Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan hasil belajar adalah nilai akhir mata pelajaran matematika siswa pada semester dimana penelitian berjalan.

### **3. Pembelajaran Matematika**

#### **a. Pengertian Matematika**

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Istilah Matematika berasal dari bahasa *Yunani Mathein* atau *Manthenein* yang artinya mempelajari”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.<sup>19</sup>

Teori pembelajaran Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya

---

<sup>19</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 723

untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak menghasilkan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak.<sup>20</sup>

Pada umumnya, anak SD berumur sekitar 6/7-12 tahun. Perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap yaitu tahap konkrit, semi konkrit, semi abstrak, dan abstrak. Pada tahap konkrit, kegiatan yang dilakukan anak adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek-objek konkret. Pada tahap semi konkret sudah tidak perlu memanipulasi objek-objek konkret lagi seperti pada tahap konkret, tetapi cukup dengan gambaran yang dimaksud. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap semi abstrak memanipulasi/melihat tanda sebagai ganti gambar untuk berfikir abstrak. Sedangkan pada tahap abstrak anak sudah mampu berfikir secara abstrak dengan melihat lambang/symbol atau membaca/mendengar secara verbal tanpa kaitan dengan objek-objek konkret, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sundayana, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>21</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014), h. 1

Dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri dengan pengetahuan yang diperlukannya. “Menemukan” disini adalah menemukan lagi atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru, menurut tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan baru dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keinginan tahuan dan memotivasi kemampuan siswa.<sup>22</sup> Anak harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan yang diucapkan. Memperbanyak latihan merupakan jalan yang efektif. Tetapi latihan-latihan yang dilakukan haruslah didahului dengan pemahaman makna yang tepat.

b. Karakteristik Matematika

Definisi matematika dipaparkan juga oleh para ahli. Menurut Ruseffendi, matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Pendapat dari jhonson dan rising yang dikutip dari Ruseffendi mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya menggunakan simbol. Selain itu, Kline berpendapat bahwa, matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 4

karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam menguasai permasalahan social, ekonomi, dan alam.

Pada hakikatnya, matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, bahasa simbol, serta sebagai ratu dan pelayan ilmu. Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenaran. Matematika sebagai ilmu terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hirerarkis dan bermula dari unsur tidak terdefinisi, unsur terdefinisi, aksioma, hingga pada teorima. Matematika memiliki keteraturan sehingga dapat digeneralisasi berdasarkan pola yang ditemukan, serta dari konsep matematika yang masih saling berhubungan. Matematika sebagai bahasa simbol artinya matematika ditulis menggunakan simbol yang berlaku menyeluruh dan memiliki arti yang padat. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu lain berarti bahwa matematika itu tidak tergantung kepada bidang studi lain, bahkan ilmu matematika digunakan sebagai pelayan pengembangan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>23</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran penelitian terkait terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh model kumon teradap hasil belajar. Beberapa peneliti terdahulu diantaranya:

---

<sup>23</sup> Isrok'atun, Amelia rosmala, *model-model pembelajaran matematika*, Bandung, 2018

1. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Anca Mochamad Nur Usman. 132140250. Pengaruh Model Kumon terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Pendidikan Matematika. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Kumon menghasilkan kemandirian dan hasil belajar matematika yang lebih baik daripada model ekspositori pada siswa kelas VII putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling non probability dengan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga model, yaitu model dokumentasi, model angket dan model tes. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian dan hasil belajar matematika dengan model Kumon lebih baik daripada ekspositori sehingga model Kumon dapat diterapkan dan dikembangkan oleh guru matematika dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>
2. Kemudian kedua penelitian yang dilakukan oleh Iommu . "Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika

---

<sup>24</sup> Usman, A. M. N. *Pengaruh Model kumon Terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Pendidikan Matematika-FKIP).

siswa." Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain faktor internal maupun eksternal antara lain motivasi belajar dan disiplin belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan terlibat aktif, mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar dan lebih tertib dalam belajar. Tujuan penulisan ini adalah: 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dan, 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Mengingat seberapa penting motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar maka perlu adanya motivasi dan disiplin yang tinggi pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya. Untuk itu perlu memaksimalkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar agar tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. "Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa." (2018).

3. Widiawati, dengan judul “Perbandingan Hasil belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Model Kumon dan Metode Konvensional” Penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Kumon* dan Konvensional. Kegiatan penelitian dilakukan di SMP 3 Tarogong Kidul kelas VIII semester 2. Pengambilan sampel dilakukan secara kuasi. Setelah berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan maka diberi dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen II. Fokus materi dalam topic kubus dan balok. Terlebih dahulu, penulis melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes awal, pembelajaran dilakukan di dua kelas tersebut. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan (8 jam pelajaran). Kelas eksperimen satu melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon sementara kelas eksperimen dua melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional.

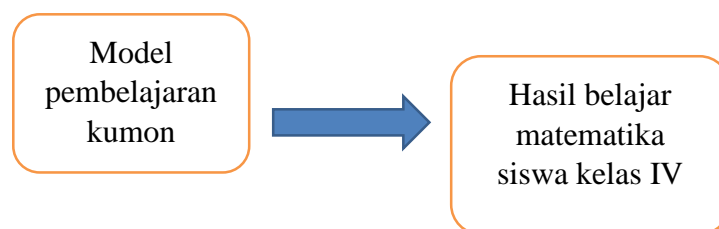
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kumon lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pembelajaran Kubus dan Balok. Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest*, didapat kesimpulan tidak terdapat pengaruh kemampuan awal matematik siswa antara kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Kemudian pembelajaran di kedua kelas tersebut dilakukan, sampai akhirnya dilakukan *postest*. Berdasarkan pengolahan data *postest*, didapat kesimpulan bahwa

hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran kumon lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat model pembelajaran Konvensional.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian saat ini, ada kerangka berpikir yang bertindak sebagai panduan yang menjelaskan jalan yang akan diambil oleh tujuan penelitian.

Oleh karena itu, kerangka ini akan digunakan untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar matematika (*study pre-experimental* di kelas IV MIN 03 Kepahiang).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### 1. Hasil belajar Matematika dengan Model pembelajaran kumon.

Secara teoritis model pembelajaran kumon bertujuan untuk membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan matematika menggunakan kemampuannya sendiri.

---

<sup>26</sup> Widiawati, Nolis; Sofyan, Deddy. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Model kumon dan Metode Konvensional. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2013, 2.2: h.99-110.



Model kumon pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : a. Pertama, peneliti akan menyampaikan konsep materi dan siswa harus memperhatikan konsep materi yang disampaikan. b. Kemudian siswa mengambil dan mengerjakan lembar kerja yang telah disusun peneliti pada hari itu juga. c. Lalu, siswa menyelesaikan lembar yang dibagikan. d. Setelah selesai dikerjakan, lembar kerja langsung diberikan kepada peneliti guna diperiksa dan memberikan penilaian hasil belajar siswa ke daftar nilai . e. Bila ada yang masih salah, peneliti akan meminta siswa untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut sampai siswa memperoleh nilai yang sempurna (nilai yang mencapai ketuntasan). f. Jika siswa sudah melakukan pengulangan sebanyak 5 kali, maka peneliti akan melakukan pembimbingan langsung kepada siswa kemudian menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. g. Setelah selesai, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh peneliti.<sup>27</sup>

Kumon menekankan pada kemandirian siswa untuk memecahkan masalah matematika dibawah bimbingan guru. Model pembelajaran kumon juga menuntut siswa untk menyelesaikan langkah-langkah pembelajaran dengan terampil, sehingga siswa dapat dengan cermat menyelesaikan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan kemampuannya sendiri. Melalui bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang sesuai, Kumon berusaha untuk meningkatkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensinya. Siswa mulai

---

<sup>27</sup> Matona, M. F. A. D. *Penerapan Model pembelajaran kumon untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mmatika. Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1) (2020), h.76-81.

dengan bagian yang dapat mereka kerjakan sendiri dengan mudah tanpa kesalahan. Siswa akan merasakan kepuasan dan bangga karena telah mencapai target yang sudah ditentukan dengan kemampuannya sendiri.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya penerapan model kumon siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika. Karena dalam proses pembelajaran model kumon, siswa senantiasa dibimbing secara terus menerus untuk menguasai materi yang diajarkan, serta menumbuhkan semangat kebiasaan belajar mandiri dan kebiasaan belajar setiap hari.

## 2. Pengaruh Hasil belajar setelah menggunakan Model pembelajaran kumon.

Berdasarkan kajian teoritik, karakteristik prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur. Untuk mengukur tingkah laku tersebut dapat digunakan tes hasil belajar, Prestasi menunjuk kepada individu sebagai sebab, artinya individu sebagai pelaku, Hasil belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya, baik berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu atau ditetapkan menurut standar yang dicapai oleh kelompok, Hasil belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Mahasiswa berprestasi tidak hanya mencapai prestasi di satu bidang saja, tetapi beberapa lainnya, seperti akademik, organisasi, pekerjaan, dan sosial. Dengan banyaknya peran dan tugas yang harus

---

<sup>28</sup> Suhirno, "Penerapan Model kumon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Ungaran 03", Skripsi, UKSW, 2014, h. 17-18

dipenuhi, maka regulasi diri merupakan suatu cara yang dilakukan mahasiswa untuk menyalurkan semua kegiatannya sehingga tidak ada salah satu bidang yang terabaikan. Untuk berprestasi tinggi, mahasiswa menetapkan tujuan dan target prestasi yang tinggi. Mahasiswa menerapkan strategistrategi untuk memotivasi diri, mengawasi diri, mengelola diri secara ketat, dan mengevaluasi diri untuk menilai sejauh mana ia telah membuat kemajuan.

Sementara itu model pembelajaran kumon cenderung disukai oleh para murid, karena dalam model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan, Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon mempengaruhi hasil belajar matematika.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban *empiric* dengan data.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Kumon*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto menyatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak berkaitan dengan angka pada setiap tahapan penelitiannya, mulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data dan terakhir penguraian hasilnya.<sup>29</sup> Pendekatan kuantitatif secara sederhana dapat dikatakan sebagai penelitian yang datanya menggunakan angka-angka, akan tetapi kalau kita ingin melihat lebih jauh, maka pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan positivisme pendekatan klasik objektif Artinya ada realitas yang real yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal walaupun kebenaran pengetahuan tentang itu mungkin hanya bisa diperoleh secara probabilistic *Out there* (diluar dunia subjektif peneliti), dapat diukur dengan standar tertentu di generalisasi dan bebas dari konteks dan waktu. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistic.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya:UNAIR(AUP),2009), h.15

<sup>30</sup> Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, Angewandte International Edition,6(11), 052-952. h,54

*Eksperimen* dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Maksud dari jenis penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidak akibat yang diperoleh pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini dimulai dengan pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan dan terakhir dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diterapkan model kumon. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal).

Arikunto mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).<sup>31</sup>

Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif pada teks eksposisi sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

---

<sup>31</sup> Aslami, Ardhita Dian, and Moh Aniq KHB. "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2.3 (2019): h.363-370.

## B. Design penelitian

### Bagan Tipe One Group Pretest-Posttest Design

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut pretest dan sesudah perlakuan disebut pascates. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono sebagai berikut:<sup>32</sup>

**Tabel 3.1**  
**One Group Pretest-Posttest**

O Pretest	X Treatment	O Posttest
--------------	----------------	---------------

Pada *One-Group Pretest-Posttest Design* variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) sebuah perlakuan diberikan. Setelah sebuah perlakuan diberikan terhadap kelompok tersebut, nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.<sup>33</sup> Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang.

<sup>32</sup> Sugiyono, Penelitian Metode *One Group Pretest-Posttest Design*, h.67

<sup>33</sup> William, hita, Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan *One group pretest-Posttest* ( Medan, 2019)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Kepahiang, yang beralamat di Jln. Raya Durian Depun, Merigi.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sd Agustus 2023, dengan demikian peneliti harus melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya.<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 22 orang kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

**Tabel 3.2**  
**Populasi MIN 03 Kepahiang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	22
2	IVB	30
<b>Total</b>		<b>52</b>

<sup>34</sup> Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 61



## 2. Sampel

penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random Sampling). Di mana cara pemilihan sampel di sini dengan menggunakan undian, nomor yang terjatuh atau diambil (nomor menurut kelas) dari undian tersebut maka nomor itulah yang menjadi sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuatkan table sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sampel MIN 03 Kepahiang**

No	Kelas	Keterangan
1	IV A	Kelas Eksperimen
2	IV B	Validasi Soal

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel:

### 1. Variabel Independen

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat (Y). Menurut Sugiyono variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(X).<sup>35</sup> Variable independen dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kumon.

a. Definisi konseptual

Model pembelajaran kumon merupakan model belajar perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal.<sup>36</sup>

1. Definisi Operasional

Adalah sajian kosep, latihan, tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa dan dinilai, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi.

**2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indeonisia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Hasil belajar.

a. Definisi konseptual

Hasil belajar matemtika merupakan salah satu tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar, keberhasilan ini

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *ibid*, (2019:39)

<sup>36</sup> Ngalimun, *Op. Cit.*, h. 179

biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya beberapa kali pertemuan atau setelah pengerjaan soal pada tingkat akhir.<sup>37</sup>

#### b. Definisi Operasional

Hasil belajar Matematika adalah penguasaan mahasiswa terhadap materi matematika yang dilakukan pada proses pembelajaran dan terangkum dalam nilai dari jawaban mahasiswa terhadap soal matematika. Indikator hasil belajar mahasiswa adanya kemampuan dalam diri mahasiswa dalam mengerjakan soal Matematika.

### F. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk terlaksananya penelitian ini adalah tes. Tes merupakan pernyataan-pernyataan atau latihan-latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>38</sup> Tes ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman matematis siswa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes bentuk uraian yang dilakukan sebanyak dua kali,

##### 1. pre-test

pre-test yang terdiri dari beberapa soal yang bertujuan melihat kemampuan pemahaman matematis awal yang dimiliki siswa.

---

<sup>37</sup> Sirait, Erlando Doni. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika, *formatif Jurnak Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016, H. 6.1

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, h.193

Cara penilaian atau penskoran ada ada dua macam: pertama tanpa adanya koreksi terhadap jawaban dugaan, dan yang kedua adalah dugaan koreksi terhadap jawaban dugaan. Pada penelitian ini menggunakan penskoran tanpa adanya koreksi terhadap jawaban dugaan. penskoran tanpa koreksi terhadap jawaban dugaan adalah satu untuk tiap butir yang dijawab benar, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah butir yang dijawab benar dibagi jumlah butir soal dikalikan 100.

$$\text{Skor} = (B/N) \times 100$$

B adalah banyaknya butir soal yang dijawab benar

N adalah banyaknya butir soal.

## 2. Post-test

Post-yang terdiri dari beberapa soal bertujuan melihat kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran kumon. Sebelum melakukan tes terhadap siswa, soal-soal untuk tes di uji validitasnya. Validasi isi dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru matematika. Tujuan dari validasi ini adalah untuk melihat apakah soal testersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman matematis siswa.

Cara penilaian atau penskoran ada ada dua macam: pertama tanpa adanya koreksi terhadap jawaban dugaan, dan yang kedua adalah dugaan koreksi terhadap jawaban dugaan. Pada penelitian ini menggunakan penskoran tanpa adanya koreksi terhadap jawaban

dugaan. penskoran tanpa koreksi terhadap jawaban dugaan adalah satu untuk tiap butir yang dijawab benar, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah butir yang dijawab benar dibagi jumlah butir soal dikalikan 100.

$$\text{Skor} = (B/N) \times 100$$

B adalah banyaknya butir soal yang dijawab benar

N adalah banyaknya butir soal.<sup>39</sup>

## 2. Observasi

Observasi secara teoretis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, setting lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti, Peneliti dapat melakukan observasi secara individual maupun kelompok. Observasi individu berarti melakukan pengamatan secara mandiri, tanpa melibatkan campur tangan pihak lain. Observasi kelompok berarti melakukan pengamatan/ meneliti kelompok dari arah yang dikehendaki sendiri maupun meneliti perilaku manusia yang tergabung dalam kelompok secara alami, tanpa rekayasa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Martinis, Cara Penilaian dan Skor *Pretest* dan *Posttest*, (2012)

<sup>40</sup> Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi* (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).”

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi**

No	Kegiatan	4	3	2	1	Total
1	Mula-mula, guru menyampaikan konsep dan siswa memerhatikan penyajian tersebut.					
2	Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan mengambil lembar kerja yang sudah disiapkan guru untuk dikerjakan siswa dihari tersebut.					
3	Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena Pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuannya masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.					
4	Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya dinilai siswa berlatih dengan alat bantu belajar.					
5	Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan dieri nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.					
6	Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai Pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.					
7	Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi					
8	Setelah selesai, siswa mengikuti Latihan					

No	Kegiatan	4	3	2	1	Total
	secara lisan. Sebelum pulang. Guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberi tahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya. <sup>41</sup>					

Keterangan :

1 : telah mengetahui sampai dengan 25%

2 : telah mengetahui sampai dengan 50%

3 : telah mengetahui sampai dengan 75%

4 : telah mengetahui 100% (semuanya)

---

<sup>41</sup> Ibid, h.48

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.<sup>42</sup>

Dokumentasi Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai daftar nama siswa dan nilai ulangan tengah semester (UTS) sebelumnya pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN 03 Kepahiang untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes yaitu soal *prates* dan *posttest*.

---

<sup>42</sup> Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).



I. Kisi-kisi soal *pretest*

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Soal Pretest**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jenjang Proses Kognitif						Bentuk Tes	No. Soal	Jml. Soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
3.11 Mengenal isis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.11.1 Menyebutkan jenis segi banyak	√						PGB	1	1
	3.11.2 Mengenali segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	√						PGB	2,5	2
	3.11.3 Mengenali berbagai bangun segi banyak yang ada di kehidupan sehari-hari	√						PGB	3,4	2
	3.11.4 Menggolongkan jenis bangun segi banyak dan bukan segi banyak		√					PGB	6,7,8	3
	3.11.5 Mengenali istilah segi banyak berdasarkan jumlah sisinya	√						PGB	9	1
	3.11.6 Menentukan jumlah sisi dan sudut pada bangun segi banyak		√					PGB	10,11,12	3
3.12 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi,	3.12.1 Menyebutkan jenis bangun datar berdasarkan	√						PGB	13	1

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jenjang Proses Kognitif						Ben-tuk Tes	No. Soal	Jml. Soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
persegi panjang dan segitiga	cirinya									
	3.12.2 Menentukan rumus keliling dan luas bangun datar	√						PGB	14	1
	3.12.3 Menentukan keliling persegi dalam bentuk satuan				√			PGB	15	1
	3.12.4 Menentukan keliling persegi dalam kehidupan sehari-hari			√				PGB	16,17	2
	3.12.5 Menentukan sisi persegi jika keliling diketahui				√			PGB	18	1
	3.12.6 Menentukan keliling persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari			√				PGB	19,20	3
<b>Jumlah soal</b>									<b>20</b>	

Keterangan :

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Mengaplikasikan

C4 : Menganalisis

C5 : Mengevaluasi

C6 : Mencipta

PGB : Pilihan Ganda Biasa

2. Kisi-kisi soal *posttest*

**Table 3.6**  
**Kisi-Kisi Soal Posttest**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jenjang Proses Kognitif						Bentuk Tes	No. Soal	Jml. Soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
3.11 Mengenal isis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.11.1 Menyebutkan jenis segi banyak	√						PGB	1	1
	3.11.2 Mengenali segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	√						PGB	2,5	2
	3.11.3 Mengenali berbagai bangun segi banyak yang ada di kehidupan sehari-hari	√						PGB	3,4	2
	3.11.4 Menggolongkan jenis bangun segi banyak dan bukan segi banyak		√					PGB	6,7,8	3
	3.11.5 Mengenali istilah segi banyak berdasarkan jumlah sisinya	√						PGB	9	1
	3.11.6 Menentukan jumlah sisi dan sudut pada bangun segi banyak		√					PGB	10,11,12	3
3.12 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi,	3.12.1 Menyebutkan jenis bangun datar berdasarkan	√						PGB	13	1

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jenjang Proses Kognitif						Ben-tuk Tes	No. Soal	Jml. Soal
		C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6			
persegi panjang dan segitiga	cirinya									
	3.12.2 Menentukan rumus keliling dan luas bangun datar	√						PGB	14	1
	3.12.3 Menentukan keliling persegi dalam bentuk satuan				√			PGB	15	1
	3.12.4 Menentukan keliling persegi dalam kehidupan sehari-hari			√				PGB	16,17	2
	3.12.5 Menentukan sisi persegi jika keliling diketahui				√			PGB	18	1
	3.12.6 Menentukan keliling persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari			√				PGB	19,20	3
<b>Jumlah soal</b>									<b>20</b>	

Keterangan :

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Mengaplikasikan

C4 : Menganalisis

C5 : Mengevaluasi

C6 : Mencipta

PGB : Pilihan Ganda Biasa

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*), seseorang yang ingin mengukur tinggi harus memakai meteran, mengukur berat dengan timbangan, meteran, timbangan merupakan alat ukur yang valid dalam kasus tersebut. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas menjadi tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (indikator), namun bagaimanapun tidak sederhananya suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "*the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests*". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat . Validitas instrumen meliputi:

- a. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format instrument.

- b. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen.
- c. Validitas kriteria (*criterion validity*), berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria dihitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dengan skor instrumen lain yang menjadi kriteria

Uji validitas isi dan konstruk dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli (*Experts Judgement*) yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan.

Soal tes model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar belajar ini telah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu Ibu Isma Dama Yanti, M.Pd.I. merupakan ahli bidang mata pelajaran yang khususnya Matematika, dan ibu Saripa, S.Pd. yang merupakan ahli dibidang mata pelajaran Setelah tes model pembelajaran kumon dikonsultasikan, saran dan kesimpulan dari tim validator menjelaskan bahwa:

### 1) Ahli Materi

Pakar mata pelajaran Matematika menyarankan bahwa ada sedikit perbaikan soal beliau mengatakan adanya kekurangan dalam soal tersebut sebaiknya ditambahkan level soal C3 dan C4 dikarenakan tingkat level berfikir siswa sudah tinggi sesuai dengan kelasnya yaitu kelas IV MIN 03 Kepahiang.

### 2) Ahli bahasa

Pakar Bahasa menjelaskan bahwa pertanyaan yang disusun dalam instrumen tes matematika sudah sesuai dengan indikator dan dapat digunakan dengan revisi sedikit pada soal tes nomor 5, 7 dan 11.<sup>43</sup>

Setelah diperoleh indeks validitas pada setiap butir soal dianalisis kemudian dibandingkan dengan  $r$  kritis yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,30. Klasifikasi indeks validitas yaitu apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas  $\geq 0,30$  berarti soal tersebut tergolong valid, dan jika sebaliknya, apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas  $< 0,30$  berarti soal tersebut tergolong tidak valid. Instrumen yang dibuat kemudian diuji coba dan dianalisis. Uji coba instrumen dilakukan di MIN 03 Kepahiang. Uji coba dilakukan di kelas IV ( berjumlah 22 siswa. Butir soal terdiri dari 30 soal.

---

<sup>43</sup> Saripa, hasil konsultasi, 27 mei 2023, kepahiang

**Tabel 3.7**  
**Hasil Hitung Uji Validitas**

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1.	Valid	1,2,4,6,8,12,14,15,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,30,	20
2.	Tidak valid	3,5,7,9,10,11,13,16,22,29	10
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas IV di MIN 03 Kepahiang. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (sig 0,05). Untuk menentukan  $r$  tabel dapat dilihat pada  $r$  tabel *product moment* dengan jumlah data (N) = 30. Berdasarkan  $r$  tabel *product moment* pada signifikansi 5% diketahui  $r$  tabel sebesar 0,361. Sehingga

Jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal dinyatakan valid.

Jika hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari 30 item soal, 20 item soal yang valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Jika suatu tes dapat memberikan hasil yang tetap maka tes tersebut dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:



$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum St^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes

$k$  : banyaknya butir item yang digunakan

1 : bilangan konstan

$s_t^2$  : varian skor total

$\sum St^2$  : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Menurut Anas Sudijono suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} \geq 0,70$

**Tabel 3. 8**

**Hasil Hitung Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.945	20

Hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai KR sebesar 0,873 dari 20 item soal yang valid. Karena nilai  $KR > 0,70$  atau  $0,873 > 0,70$ , sehingga item dari soal dikatakan reliabel.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah persentase atau proporsi dari peserta tes untuk menjawab benar suatu butir soal. Besarnya tingkat kesukaran berkisar 0,00 - 1,00. Semakin besar tingkat kesukaran yang

diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu dan soal itu harus direvisi. Suatu soal memiliki  $p = 0,00$  artinya bahwa tidak ada siswa yang menjawab benar dan bila memiliki  $p = 1,00$  artinya bahwa semua siswa menjawab benar. Menggunakan rumus.

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

$\sum B$  : Jumlah siswa yang menjawab benar

$\sum P$  : jumlah peserta tes

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

antara 0,00 sampai dengan 0,32 : sukar

antara 0,33 sampai dengan 0,66 : sedang

antara 0,67 sampai dengan 1.00 : mudah

**Tabel 3.9**  
**Hasil Tingkat Kesukaran**

No Soal	Mean	Kategori
1	50	Sedang
2	50	Sedang
3	50	Sedang
4	47	Sedang
5	50	Sedang
6	50	Sedang
7	57	Sedang
8	50	Sedang
9	47	Sedang
10	40	Sedang
11	40	Sedang
12	50	Sedang
13	43	Sedang

No Soal	Mean	Kategori
14	43	Sedang
15	47	Sedang
16	50	Sedang
17	37	Sedang
18	50	Sedang
19	53	Sedang
20	43	Sedang

**Tabel 3.10**  
**Tingkat Kesukaran**

Kategori	Jumlah
Sukar	0
Sedang	20
Mudah	0

Dari jumlah seluruh 20 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 20 butir soal kategori sedang dan 0 butir soal kategori mudah.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.<sup>44</sup>

Dengan menggunakan rumus

$$DB = PT - PR$$

Keterangan :

DB : Daya beda

PT : proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

---

<sup>44</sup> ARIFIN, Zaenal. Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2017, 2.1.

PR : proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

< 0,00 (negatif) : tidak baik ( soal di buang)

Antara 0.00 sampai dengan 0.20 : jelek

Antara 0.20 sampai dengan 0.40 : cukup

Antara 0.40 sampai dengan 0.70 : baik

Antara 0.70 sampai dengan 1.00 : baik sekali

**Tabel 3.11**  
**Hasil Daya Pembeda**

No Soal	Hasil Pembeda Soal	Kategori
1	0,47	Baik
2	0,47	Baik
3	0,60	Baik
4	0,53	Baik
5	0,47	Baik
6	0,60	Baik
7	0,33	Cukup
8	0,60	Baik
9	0,67	Baik
10	0,67	Baik
11	0,27	Cukup
12	0,33	Cukup
13	0,60	Baik
14	0,47	Baik
15	0,40	Baik
16	0,33	Cukup
17	0,47	Cukup
18	0,47	Baik
19	0,40	Cukup
20	0,87	Baik sekali

**Tabel 3.12**  
**Hasil Hitung Daya Pembeda**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak baik	0
Jelek	0
Cukup	6
Baik	13
Baik sekali	1

Dari jumlah seluruh 20 item soal, daya pembeda tiap butir soal, adapun hasilnya 0 butir soal kategori tidak baik, 0 butir soal kategori jelek, 6 butir soal kategori cukup, 13 butir soal kategori baik dan 1 butir soal kategori baik sekali.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data tes dilakukan dua tahapan, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat yang perlu dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas, untuk memeriksa keabsahan sampel sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data. Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan, baru dilakukan uji hipotesis dengan uji t.

### **1. Deskripsi**

#### **1. Mean**

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus mencari Mean menurut.

$$Me = \bar{X} \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean

$\sum xi$  : Jumlah Nilai ( $X_i$ )

n: Jumlah data/ sampel.<sup>45</sup>

## 2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus untuk mencari median:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

b : Batas bawah dimana median akan terletak

p : Panjang kelas Me

n : Banyak Data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f : Frekuensi kelas Me.

---

<sup>45</sup> Sugiono, (20120). *Model Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

### 3. Modus

modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi model) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Jadi modus dapat diartikan sebagai nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa.

Rumus untuk mencari modus sebagai berikut:

$$Mo = b + p\left(\frac{b1}{b1 - b2}\right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang Kelas Mo

b1` : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.<sup>46</sup>

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Menurut Khairinal uji normalitas adalah uji data yang menunjukkan bahwa data yang ada berada disekitar nilai rata-rata yang normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, pertama pendekatan histogram dan kedua pendekatan R square dengan memperhatikan gambar histogram. Uji normalitas diperlukan untuk melihat data dalam penelitian dapat dinyatakan

---

<sup>46</sup> Sugiono, (20120). *Model Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

normal atau tidak normal sedangkan yang dikehendaki adalah data normal.

Uji normalitas suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji kebebasan dalam bekerja  $X_1$ , toleransi akan risiko  $X_2$ , Minat Berwirausaha  $Y$ . Untuk mengetahui tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu rumus kolmogorov smirnov dengan aplikasi SPSS version 20.0 for Windows Data dikatakan normal jika nilainya  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian sebagaimana dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel- sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika Levene test dengan bantuan dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji levene  $\leq$  nilai tabel, atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV.Pustaka Ilmu Group hal 236



### 3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Untuk membuktikan pengujian hipotesis tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Hipotesis dengan Uji paired sampel t-test. Penggunaan uji t dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya pengaruh rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.<sup>48</sup>

(H<sub>0</sub>) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya,

---

<sup>48</sup> Menurut Widiyanto, Metode Penelitian paired sample t-test (2013:35).

dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidak benaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Ex: “tidak ada pengaruh antara model pembelajaran kumon terhadap prestasi belajar siswa”

(Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan Ha tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima atau Ha ditolak (pengaruh kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka Ho ditolak atau Ha diterima (pengaruh kinerja signifikan).

Rumus Paired T-test

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

t = Nilai t hitung

$\bar{D}$  = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel Untuk mengintepretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai  $\alpha$

- df (degree of freedom) = N-k

Untuk paired sample t-test df = N-1

- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

T tabel > T hitung = Ho diterima atau Ha ditolak T tabel <

T hitung = Ho ditolak atau Ha diterima

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Obyektif MIN 03 Kepahiang**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Pendirian MIN 03 Kepahiang digagas pada saat kunjungan Dirjen perencanaan pembangunan MIN,MTs,dan MAN Departemen Depak Provinsi Bengkulu ( wawancara tanggal 03 Agustus 2004).pada saat itu selain pembicaraan pembangunan MIN,juga dibicarakan tentang pendirian MTs dan MAN dalam satu tempat terpadu.

Pada awal,di Kecamatan Curup sudah ada MIN 01 yang terletak di Kelurahan Dusun Curup,namun lokasi MIN 01 terlalu sempit untuk tiga sekolah dan cukup jauh sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat berbeda ditempat lain,maka digagaslah untuk mendirikan MIN ditempat lain.lokasi yang dipilih untuk berdirinya MIN tersebut adalah Desa Durian Depun Kecamatan Ujan Mas.pembangunan gedungnya pada tahun 1983.

Awal penerimaan murid baru pada tahun 1984 MIN Durian Depun masih menjadi filial (lokal jauh) dari MIN 01 Dusun Curup,Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Ujan Mas. sebagai kepala sekolah pertama adalah bapak M.Soleh merangkap kepala MIN 01 Dusun Curup,dan untuk melaksanakan tugas harian ditunjuk bapak M.Yahya sebagai wakil kepala sekolah, kepengurusan administrasinya menginduk ke MIN 01 Dusun Curup.

Pada tahun 1996 melalui surat keputusan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong nomor; Mg.-4/5/PP.00.4/23.62/1996, statusnya menjadi diakui, artinya dapat melaksanakan ujian sendiri dan namanya masih tetap. Pada tahun 1997 melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:107/1967 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah, statusnya menjadi Negeri dan namanya berubah menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Negeri 09 Durian Depun” Kecamatan Curup masuk wilayah Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. kemudian ada pemekaran lagi maka sekarang masuk wilayah Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang sehingga MIN 09 Durian Depun berubah menjadi MIN 03 Kepahiang.

## 2. Visi, Misi Sekolah

### a. Visi

1. Mampu berpikir aktif dan kreatif.
2. Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
3. Mampu berperilaku religious melalui pembiasaan.
4. Mampu bersaing dan berprestasi

### b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif
2. Menumbuh kembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab

3. Menumbuh kembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.
  4. Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.
3. Keadaan Guru dan Siswa

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai Negeri**

Kepegawaian	Jumlah		
	Laki-laki	perempuan	LK + PR
Guru ASN	3	12	16
TU ASN	-	1	1
GTT	4	4	8
PTT	1	-	1
Karyawan	2	1	3
Jumlah	10	18	28

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**

No	Nama Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
1	Kelas 1 A	13	8	21
2	Kelas 1 B	16	11	27
3	Kelas 1 C	14	12	26
4	Kelas II A	11	19	30
5	Kelas II B	10	16	26
6	Kelas III A	12	17	29
7	Kelas III B	17	16	33
8	Kelas IV A	13	17	30
9	Kelas IV B	16	16	32
10	Kelas V A	9	19	28
11	Kelas V B	9	21	30
12	Kelas VI A	14	13	27
13	Kelas VI B	8	18	26
<b>Jumlah</b>		<b>162</b>	<b>203</b>	<b>365</b>

## 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana (Fisik Madrasah)**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah				Lokasi	ket
		B	R R	R B	Jml		
1	Ruang Kelas	3	8	-	11	Durian Depun	-
2	Ruang Guru/Kantor	-	1	-	1	Durian Depun	-
3	Ruang Tata Usaha	-	1	-	1	Durian Depun	-
4	Ruang Perpustakaan	-	1	-	1	Durian Depun	-
5	Ruang UKS	-	1	-	1	Durian Depun	-
6	Musholla	-	-	-	-	Durian Depun	-
7	Lapangan	-	1	-	1	Durian Depun	-

## 5. Program kerja sekolah

**Tabel 4.4**  
**Program Kerja Sekolah**

No	Program kerja sekolah	keterangan
1	Rapat Pembagian Tugas Semester Genap TP 2020/2021	terlaksana
2	Rapat Pembagian Tugas Semester Ganjil TP 2021/2022	terlaksana
3	Rapat Panitia KKG	Terlaksana
4	UAMBN	Terlaksana
5	Workshop KKG 2021	Terlaksana
6	Rapat pembentukan	Terlaksana
7	AKMI dan ANBK	Terlaksana
8	KSM juara 2 Matematika	Terlaksana
9	Pembuatan WC siswa 4 unit	Terlaksana
10	Pembuatan panggung pertemuan	Terlaksana
11	Pembuatan taman Madrasah	Terlaksana
12	Pembuatan trail kelas	Terlaksana
13	Pembuatan pondasi pagar	Terlaksana
14	Pembuatan gedung madrasah	Terlaksana
15	Seragam marawis	Terlaksana
16	Penyediaan buku K-13	Terlaksana

## **B. Hasil Penelitian**

Bab ini akan memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, memberikan data dari kelas eksperimen, dari pretest dan posttest dan mendiskusikan temuan-temuan penelitian.

### **1. Proses Penerapan Model pembelajaran kumon di MIN 03 Kepahiang**

Penelitian ini dilakukan di MIN 03 Kepahiang. penelitian ini difokuskan pada kelas IV yang berjumlah 30 siswa kelas eksperimen, dengan ibu Misrowati, S.Pd sebagai wali kelasnya.

Sebelum melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang, peneliti terlebih dahulu menyusun instrument tes berupa soal pretest dan posttest sebanyak 30 soal pilihan ganda, selanjutnya dilakukan tes validitas yang dimana pada penelitian ini ibu Isma Damai Yanti, M.Pd.i sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar.

Validasi soal dilakukan pada kelas IV MIN 03 Kepahiang, yang dimana hasil perhitungan validasi soal dengan teknik Korelasi *Pearson Product Moment*, ternyata dari 30 soal yang diujikan dinyatakan sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan 10 dinyatakan tidak valid. Setelah perhitungan validasi diketahui selanjutnya akan dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *Kuder Richardson*, yang dimana dalam perhitungan tersebut diketahui instrument soal dinyatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas soal, maka peneliti menggunakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar Matematika



siswa. Setelah semua instrumen penelitian dilakukan selanjutnya peneliti membuat slide presentasi *kumon* dan diterapkan pada kelas eksperimen.

Pertama peneliti mencari bahan ajar terlebih dahulu yaitu materi Matematika tentang segi banyak, guru mulai membuat slide presentasi di *Kumon* dan pertanyaan. Setelah bahan pembelajaran telah siap, berikut tahapan pembelajarannya: a. Pertama, peneliti akan menyampaikan konsep materi dan siswa harus memperhatikan konsep materi yang disampaikan. b. Kemudian siswa mengambil dan mengerjakan lembar kerja yang telah disusun peneliti pada hari itu juga. c. Lalu, siswa menyelesaikan lembar yang dibagikan. d. Setelah selesai dikerjakan, lembar kerja langsung diberikan kepada peneliti guna diperiksa dan memberikan penilaian hasil belajar siswa ke daftar nilai . e. Bila ada yang masih salah, peneliti akan meminta siswa untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut sampai siswa memperoleh nilai yang sempurna (nilai yang mencapai ketuntasan). f. Jika siswa sudah melakukan pengulangan sebanyak 5 kali, maka peneliti akan melakukan pembimbingan langsung kepada siswa kemudian menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. g. Setelah selesai, evaluasi pembelajaran dilakukan oleh peneliti

## **2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Sebelum menerima perlakuan, siswa di kelas eksperimen menyelesaikan pretest dengan 20 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Skornya adalah 5 jika jawaban benar dan 0 jika salah. Setelah

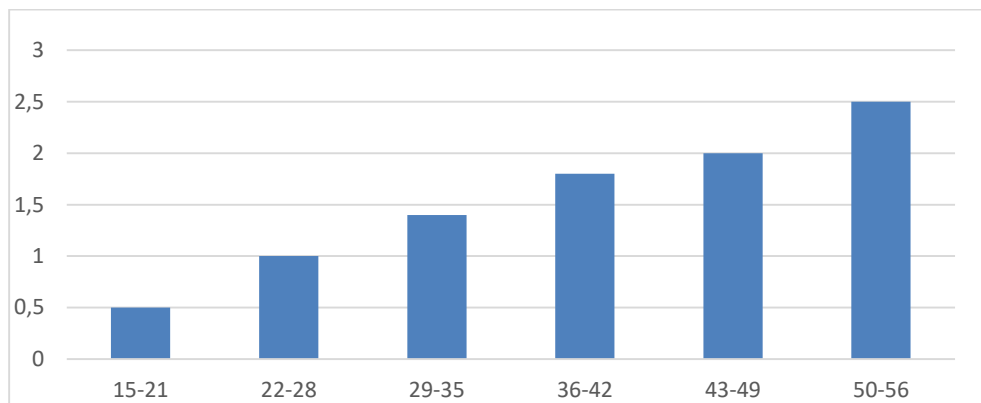
mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kumon untuk mengajarkan Matematika, dan posttest dengan 20 soal diberikan kepada setiap siswa untuk menentukan hasil belajar mereka. Tabel 4.1 menampilkan hasil belajar kelas eksperimen dari *pretest* dan *posttest*:

1. Hasil belajar *pretest* kelas eksperimen

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen**

No	Interval	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	15-21	6	27%
2	22-28	3	14%
3	29-35	8	36%
4	36-42	3	14%
5	43-49	1	5%
6	50-56	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	
Mean		30,45	
Median		30,00	
Modus		20	
Minimum		15	
Maxsimum		50	

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 30,45, median 30,00, modus 20.



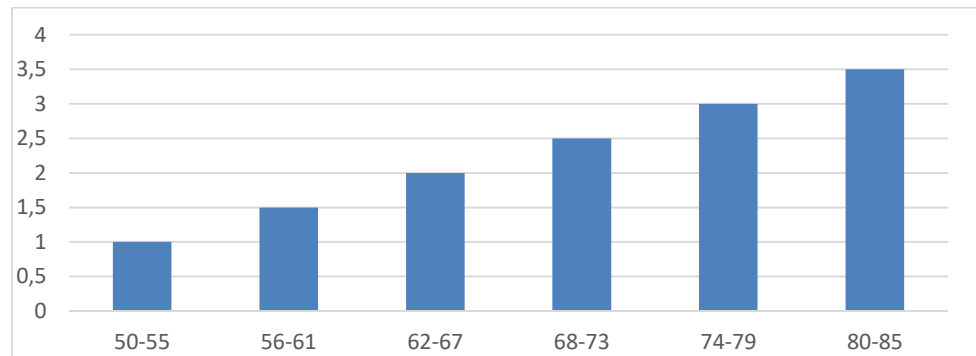
**Grafik 4.1**  
**Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen**

2. Hasil belajar *posttest* kelas eksperimen

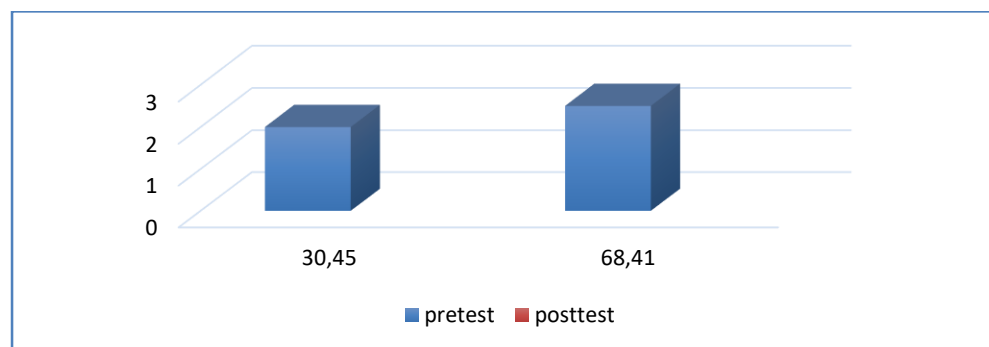
**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen**

No	Interval	Posttest	
	Nilai	Fi	%
1	50-55	2	9%
2	56-61	5	23%
3	62-67	1	5%
4	68-73	8	36%
5	74-79	2	9%
6	80-85	4	18%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	
Mean		68,41	
Median		70,00	
Modus		70	
Minimum		50	
Maximum		85	

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kumon, di peroleh nilai rata-rata Posttes sebesar 68,41, median 70, modus 70.



**Grafik 4.2**  
**Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen**



**Grafik 4.3**  
**Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen**

Dapat dilihat pada grafik 4.3 diatas, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kumon, diperoleh rata-rata posttest 68,41, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 85, sedangkan *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran kumon diperoleh rata-rata posttest 30,45, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 50.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan linearitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pretest dan posttest merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji Shapiro Wilk untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji Shapiro Wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi  $< 0,05$ . Dalam hal ini, SPSS 25.0 digunakan untuk pengujian normalitas

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
pretes_eksperimen	.141	22	.200*	.950	22	.313
posttes_eksperimen	.207	22	.015	.947	22	.271

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.7 diatas yang dilihat data tabel Shapiro-Wilk, diketahui nilai signifikasi dari pretest-posttest kelas eksperimen, nilai signifikasinya  $> 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest eksperimen berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa. Ketentuan program SPSS versi 25 digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini.

Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa varian kelas kontrol dan kelas eksperimen di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen.

Jika nilai sig.  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

**Tabel 4. 8**  
*Hasil Uji Homogenitas*

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil	Based on Mean	.232	1	42	.632
	Based on Median	.457	1	42	.503
	Based on Median and with adjusted df	.457	1	40.704	.503
	Based on trimmed mean	.233	1	42	.632

Berdasarkan table 4.8 diatas, diketahui nilai sig. *Based On Mean* untuk varian hasil belajar matematika adalah sebesar 0,632.

Karena nilai sig.  $0,632 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil belajar Matematika pada siswa kelas eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogen, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji paired sampel t test digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar Matematika atau tidak. Nilai signifikansi (Sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan uji paired sampel t test dari hasil SPSS versi 25.0. Jika nilai Sig 2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Jika nilai Sig 2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes_eksperimen - posttes_eksperimen	-37.955	7.662	1.634	-41.352	-34.557	-23.233	21	.000

Berdasarkan tabel diatas 4.9, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar matematika (*study pra-eksperimental* di kelas IV MIN 03 Kepahiang).

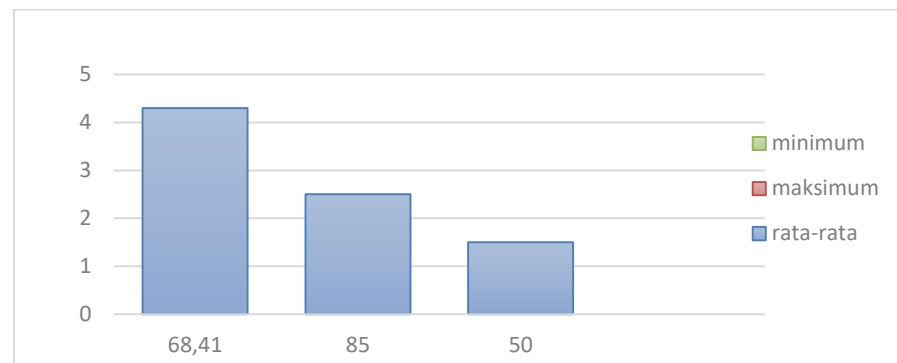
### C. Pembahasan

Sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen diberikan *pretest* sebanyak 20 soal pilihan ganda, dengan ketentuan nilai 1-100, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen masih rendah yaitu 30,45, dengan nilai minimum 15, dan nilai maksimum 50.

Setelah mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran MATEMATIKA (bangun datar) dengan model pembelajaran kumon dalam proses pembelajarannya. Pada saat pembelajaran terlihat siswa sangat antusias dan serius dalam belajar, siswa terlihat lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung.

Setelah menerima berbagai perlakuan di kelas eksperimen, siswa mengerjakan *posttest* di akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar mereka. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) menunjukkan hasil belajar MATEMATIKA siswa.





**Grafik 4.4**  
**grafik kelas eksperimen**

Dapat dilihat pada grafik 4.4, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *kumon* terhadap hasil belajar MATEMATIKA, diperoleh rata-rata posttest 68,41, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 85. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil yang lebih baik disbanding sebelum menggunakan model pembelajaran kumon.

Model pembelajaran kumon adalah siswa harus berlatih sampai menemukan solusi. Kemudian maju ke tingkat latihan yang lebih tinggi setelah peserta didik menunjukkan kemampuan untuk melengkapi lembaran kerja secara akurat dalam batas waktu dan kesalahan yang ditentukan.<sup>49</sup>

Keistimewaan Kumon adalah karena siswa diberi kesempatan untuk memulai belajar dari bagian yang dapat dikerjakan sendiri dengan mudah tanpa kesalahan. Melalui pencapaian target dengan kemampuannya sendiri,

<sup>49</sup> Pratiwi, Diannisa, Nurming Saleh, and Misnawaty Usman. "Model pembelajaran kumon Secara Daring Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman." *Phonologie: Journal of Language and Literature* 1.2 (2021): h. 65-75.

siswa akan merasakan kegembiraan dan kepuasan. Kumon menggali potensi setiap individu dengan metode belajar mandiri yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Melalui bimbingan perseorangan dan belajar pada tingkatan yang tepat. Kumon berusaha untuk meningkatkan kemampuan setiap anak dan memaksimalkan potensinya.<sup>50</sup>

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar MATEMATIKA siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang maka peneliti menggunakan uji hipotesis yaitu uji *paired sampel t test*. Berdasarkan uji *paired sampel t test* sebelum menggunakan model pembelajaran kumon nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 30,45. Setelah menggunakan model pembelajaran kumon maka nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68,41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar.

---

<sup>50</sup> Usman, Anca Mochamad Nur. *Pengaruh Model kumon Terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Pendidikan Matematika-FKIP, 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kelas posttes eksperimen dan control sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest, yang artinya ada pengaruh yang besar dari model pembelajaran kumon terhadap hasil belajarsiswa di kelas IV MIN 03 Kepahiang. Dengan jumlah rata-rata kelas pretest 30,45 eksperimen sedangkan posttes 68,41, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar matematika (study pra-eksperimental di kelas IV MIN 03 Kepahiang).

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

Guru hendaknya berupaya sedemikian rupa menyesuaikan model

pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan relevan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan menggunakan model pembelajaran kumon lebih menekankan pada pembelajaran mandiri sehingga siswa lebih fokus dalam mengerjakan latihan. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi siswa

Untuk menjadi siswa yang berprestasi, sebaiknya siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Digunakannya model kumon bertujuan agar siswa lebih aktif dan dapat mengetahui kemampuan dirinya masing-masing.

## 3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bias menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugroho, Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negri 1 Sedayu.
- Afrilianto, M.2012. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pedekatan Metaphorical Thingking. *Jurnal Imiah Program Studi Matematika STIKIP Siliwangi Bandung* Vol. 1 No. 3 h. 192-202.
- Andarias, S. Hafidhawati. " Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1.4 (2016).
- Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model *Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*", e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6 (2017), 710
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Anca. 2015. Penerapan model pembelajaran kumon menghasilkan kemandirian dan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan metode ekspositori.
- Aris Solihin,68 *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta).
- Aris niti winarno, Pengembangan Model Pembelajaran Langsung dengan Model Kumon Pokok Bahasan Kumpsisi, Fungsi, dan Invers fungsi di MA kabupaten Ngawi Surakarta, Tesis UNS2009, h. 34
- Arifin, Zaenal. Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2017, 2.1.
- Aslami, Ardhita Dian, and Moh Aniq KHB. "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2.3 (2019): h.363-370.

- Halidin, H. (2020). Efektivitas Model pembelajaran kumon terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *SAINTIFIK*, 6(2), h. 143-148.
- Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).*”
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), h.90-96.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014), h. 1
- Karyati, Karyanti. *Pengaruh model pembelajaran kumon terhadap pemahaman matematis ditinjau dari gaya kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas viii smp negeri satu atap 4 pesawaran*. 2017. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Martinis, *Cara Penilaian dan Skor Pretest dan Posttest*, (2012)
- Matona, M. F. A. D. (2020). Penerapan Model pembelajaran kumon Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 76-81. Media), h. 94
- Meike Mandagi dkk, *book chapter inovasi pembelajaran di Pendidikan tinggi*, 2020 deepublish publisher, h.47
- Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya:UNAIR(AUP),2009), h.15
- Novianti, Ade, Alwen Bentri, and Ahmad Zikri. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”
- Panggabean, Suvriadi. "Pengaruh Metode Belajar Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Laks. Martadinata Medan." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 8.2 (2018): h. 37-41.

- Prof. Dr. Sudarwan Danim, ' *Perkembangan peserta didik*' bandung, penerbit alfabeta 2010.
- Pratiwi, Diannisa, Nurming Saleh, and Misnawaty Usman. "Model pembelajaran kumon Secara Daring Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman." *Phonologie: Journal of Language and Literature* 1.2 (2021): h.65-75.
- Rahardjo, Mudjia. "*Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.*" (2011).
- Sirait, Erlando Doni. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016, 6.1.
- Sijabat, O. P. (2016). Pengaruh Model pembelajaran kumon Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas IX di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun 2015/2016. (SIJABAT, 2016)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, h. 193
- Suningsih, E. (2018). *Penerapan Model kumon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas VIII-B SMP N 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation).
- Sunadi, Lukman. "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013).
- Suhirno, "Penerapan Model kumon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Ungaran 03", Skripsi, UKSW, 2014, h. 17-18
- Sugiono, (20120). *Model Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.
- Usmadi, U., & Amelia, A. Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kumon Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.*

Usman, Anca Mochamad Nur. *Pengaruh Model kumon Terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*. Diss. Pendidikan Matematika-FKIP, 2016.

Usman, A. M. N. *Pengaruh Model kumon Terhadap Kemandirian dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Putra SMP Takhassus Nuril Anwar Loano Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Pendidikan Matematika-FKIP).

Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, Angewandte International Edition, 6(11), 052-952. h, 54

<sup>1</sup>William, hita, *Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan One group pretest-Posttest* ( Medan, 2019)

Widiawati, Nolis, and Deddy Sofyan. "Perbandingan Hasil belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Model kumon dan Metode Konvensional." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.2 (2013): h. 99-110.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

#### Pembelajaran Model kumon Berbasis Masalah Kontekstual

Satuan Pendidikan	: MIN 03 Kepahiang
Kelas / Semester	: IV/II (dua)
Pelajaran	: Matematika
Materi	: Segi Banyak
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

### Matematika

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	<p>Menyebutkan jenis segi banyak</p> <p>Mengenali segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.</p> <p>Mengenali berbagai bangun segi banyak yang ada di kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menggolongkan jenis bangun segi banyak dan bukan segi banyak.</p> <p>Mengenali istilah segi banyak berdasarkan jumlah sisinya.</p> <p>Menentukan jumlah sisi dan sudut pada bangun segi banyak.</p>

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diberikan masalah, siswa mampu menyebutkan jenis segi banyak dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu mengenali segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan tepat.
3. Dengan melakukan pengamatan, siswa mampu mengenali berbagai bangun segi banyak yang ada di kehidupan sehari-hari dengan benar.

4. Dengan berdiskusi, siswa mampu menggolongkan jenis bangun segi banyak dan bukan segi banyak dengan benar.
5. Dengan membaca buku dan melakukan pengamatan, siswa mampu mengenali istilah segi banyak berdasarkan jumlah sisinya dengan benar.
6. Dengan melakukan pengamatan, siswa mampu menentukan jumlah sisi dan sudut pada bangun segi banyak dengan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **1. Definisi Segi Banyak**

Segi banyak adalah bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh ruas garis yang memiliki banyak segi dan sudut yang paling sedikit mempunyai tiga sisi. Jadi pada bangun segi banyak ini garisnya tidak terputus, melainkan saling bersambung. Oleh sebab itulah disebut bangun tertutup. Lihat contohnya di bawah ini.



##### **2. Ciri-ciri Segi Banyak**

Salah satu ciri segi banyak adalah memiliki jumlah sudut dan sisi yang sama banyak. Perhatikan lagi gambar di atas. Ciri-cirinya antara lain:

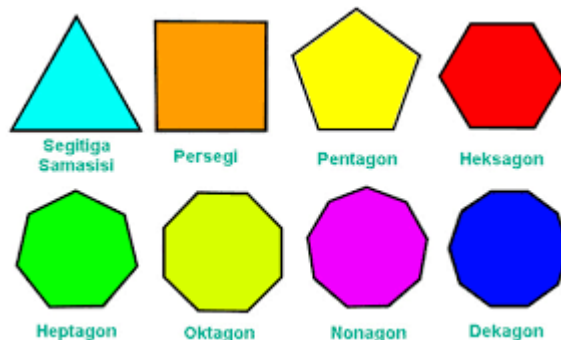
- a. Bangun tertutup
- b. Memiliki minimal 3 sudut

- c. Jumlah sudut sama banyak dengan jumlah sisi
- d. Sisinya dibatasi oleh garis lurus (tidak melengkung)

### 3. Contoh Segi Banyak

Yang termasuk ke dalam contoh segi banyak itu contohnya segi tiga, segi empat, segi lima, segi enam, bintang, jajar genjang, ketupat dan lain-lain. Segi banyak terbagi 2, yaitu segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

- a. Bangun Segi Banyak Beraturan Bangun segi banyak beraturan adalah bangun tertutup yang memiliki banyak sudut dan dibatasi oleh garis, dengan sisi sama panjang dan sudut sama besar. Ciri-cirinya panjang sisi sama, besar sudut sama, dan bentuknya harus cembung.



Contoh segi banyak beraturan, yaitu : Segitiga sama sisi, bujur ankar, pentagon, heksagon, heptagon, oktagon, nonagon dan dekagon.

- b. Bangun Segi Banyak Tidak Beraturan Bangun segi banyak tidak beraturan adalah bangun yang sisi-sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya tidak sama besar. Ciri-cirinya antara lain panjang sisi tidak sama, sudut-sudut tidak sama, dan bentuknya bisa cembung dan cekung.



Contoh yang tidak beraturan: Segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, persegi panjang, belah ketupat, jajaran genjang dan trapesium.

c. Bangun yang Bukan Segi Banyak



**E. Media Pembelajaran**

Spidol, papan tulis, buku guru, buku siswa.

**F. Sumber Belajar**

Buku Matematika Untuk siswa SD/MI Kelas IV kurikulum 2013

**G. Model pembelajaran**

1. Pembelajaran interaktif
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Religius)</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, kebersihan sekitar siswa dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan jenis bangun segi banyak.</li> <li>2. Siswa mulai mengamati permasalahan yang berkaitan dengan jenis bangun segi banyak. (Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi)</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.</li> <li>4. Siswa mengemukakan pendapatnya dan menanyakan hal yang belum dimengerti. (Mengomunikasikan, Menanya).</li> <li>5. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa tentang jenis bangun segi banyak.</li> <li>6. Guru memberikan latihan-latihan soal yang berkaitan dengan jenis segi banyak serta membedakan segi banyak dan bukan segi banyak untuk menambah pemahaman siswa.</li> <li>7. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.</li> </ol>	45 menit

	(Mengasosiasi) 8. Siswa bersama guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. (Mengomunikasikan)	
Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi hari ini. 2. Dan siswa diperbolehkan untuk bertanya, tentang materi hari ini. 3. Membaca doa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran. 4. Guru menutup dengan salam.	15 menit

### I. Penilaian (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

#### LAMPIRAN PENILAIAN

##### a. Penilaian sikap

No	Nama	Aspek yang dinilai											
		Berprilaku syukur				Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				Toleransi dalam beribadah			
		SB 4	B 3	C 2	K 1	SB 4	B 3	C 2	K 1	SB 4	B 3	C 2	K 1
1													
2													
3													
4													
5													
Dst.													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4



## b. Penilaian keterampilan

No	NPD	Aspek yang dinilai								Ket.	
		Menentukan jumlah sisi dan sudut pada bangun segi banyak				Mengelompokkan bangun segi banyak dan bukan segi banyak				n	
		1	2	3	4	1	2	3	4		

$$Nk = \frac{2}{4} \times 100 = \dots$$

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Curup, Juni 2023  
Mahasiswa

**Pidil Rahman, M.Pd**  
NIP 197503161998031005

**Nora Susanti**  
NIM 19591154

## Lampiran 2

### Syntax model pembelajaran kumon

No	Kegiatan
1	Mula-mula, guru menyampaikan konsep dan siswa memerhatikan penyajian tersebut.
2	Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan mengambil lembar kerja yang sudah disiapkan guru untuk dikerjakan siswa di hari tersebut.
3	Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena Pelajaran deprogram sesuai dengan kemampuannya masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
4	Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya dinilai siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
5	Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
6	Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai Pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
7	Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi
8	Setelah selesai, siswa mengikuti Latihan secara lisan. Sebelum pulang. Guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberi tahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya. <sup>51</sup>

<sup>51</sup> Ibid, h.48

### Lampiran 3

## SILABUS

**Satuan Pendidikan : SDN Cisadang**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas /Semester : IV/Genap**

**Tahun Pelajaran : 2017/201**

### Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat kesatuan terdekat	3.7.1 Menganalisis dan menjumlahkan Pembulatan Bilangan	Pembulatan hasil Pengukuran kesatuan, puluhan atau ratusan terdekat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi cara pembulatan kebawah, contoh: 12,4 cm dibulatkan menjadi 12 cm dan 24,7 kg dibulatkan menjadi 25 kg</li> <li>• Mengidentifikasi cara pembulatan keatas, contoh: 12,6 cm dibulatkan menjadi 13 cm; 28,9 kg dibulatkan menjadi 29 kg</li> <li>• Mengukur benda-benda di sekitar kelas atau sekolah menggunakan alat ukur seperti meteran, timbangan dan melakukan</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Tes lisan dan tulisan</li> <li>• Tes psikomotorik</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Modul/bahan ajar</li> <li>• Internet</li> <li>• Modul lain yang relevan</li> </ul>
	3.7.2 Menganalisis cara Pembulatan Bilangan ke Satuan Terdekat					
4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat kesatuan terdekat	3.7.3 Menganalisis cara Pembulatan Bilangan ke Puluhan Terdekat					
	3.7.4 Menganalisis cara Membulatkan Bilangan ke dalam Ratusan Terdekat					
	4.7.1 Menyediakan penyelesaian masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat kesatuan terdekat					

			<p>pembulatan pada hasil pengukurannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan pembulatan</li> <li>• Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan pembulatan</li> </ul>			
<p>3.8 Menganalisis segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p> <p>4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan pengertian tentang segibanyak beraturan dan tidak beraturan</p> <p>3.8.2 Menggambarkan segibanyak beraturan dan tidak beraturan</p> <p>3.8.3 Menghitung luas dan keliling segibanyak beraturan dan tidak beraturan</p> <p>4.8.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segibanyak</p> <p>4.8.2 Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan segibanyak</p>	<p>Segibanyak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Segibanyak beraturan</li> <li>• Segibanyak tak beraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal berbagai bentuk segibanyak beraturan dan takberaturan dari gambar atau poster</li> <li>• Membuat diagram pengelompokan segibanyak beraturan dan tak beraturan dan menjelaskan alasannya</li> <li>• Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segibanyak</li> <li>• Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan segibanyak</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Teslisan dan tulisan</li> <li>• Tes psikomotorik</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BukuSiswa MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• BukuPetunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Modul/bahan ajar</li> <li>• Internet</li> <li>• Modul lain yang relevan</li> </ul>
<p>3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga</p> <p>3.9.2 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi</p> <p>3.9.3 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi</p> <p>3.9.4 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang</p> <p>3.9.5 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang</p> <p>3.9.6 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga</p> <p>3.9.7 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga</p> <p>4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah</p>	<p>Keliling dan luas daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persegi</li> <li>• Persegi panjang</li> <li>• Segitiga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga</li> <li>• Melakukan eksplorasi pengukuran bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga untuk menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga</li> <li>• Menggunakan rumus untuk menentukan keliling dan luas bangun datar</li> <li>• Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga)</li> <li>• Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Teslisan dan tulisan</li> <li>• Tes psikomotorik</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Modul/bahan ajar</li> <li>• Internet</li> <li>• Modul lain yang relevan</li> </ul>

	(persegi, persegi panjang, segitiga) 4.9.2 Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga)		keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga)			
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret 4.10 Mengidentifikasi hubungan antargaris (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret	3.10.1 Menganalisis hubungan antargaris (sejajar, berpotongan, berhimpit) 3.10.2 Menganalisis sifat-sifat garis-garis sejajar, garis-garis berpotongan dan berhimpit 3.10.3 Menentukan hubungan antargaris (sejajar, berpotongan, berhimpit) 4.10.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit) 4.10.2 Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit)	Hubungan antargaris • Garissejajar • Garis berpotongan • Garis berhimpit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kerangka kubus atau balok, untuk mengidentifikasi rusuk-rusuk sejajar, rusuk-rusuk yang berpotongan dan berhimpit</li> <li>Menggambar garis-garis sejajar, berpotongan, dan berhimpit</li> <li>Menjelaskan sifat-sifat garis-garis sejajar, garis-garis berpotongan dan berhimpit</li> <li>Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antargaris (sejajar, berpotongan, dan berhimpit)</li> <li>Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan hubungan antargaris (sejajar, berpotongan, dan berhimpit)</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian sikap</li> <li>Tes lisan dan tulisan</li> <li>Tes psikomotorik</li> <li>Penugasan</li> <li>Proyek</li> <li>Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>Modul/bahan ajar</li> <li>Internet</li> <li>Modul lain yang relevan</li> </ul>
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang 4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang 4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran	Data dan pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang</li> <li>Membuat diagram batang dari sekumpulan data yang berbedadari data sebelumnya</li> <li>Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian sikap</li> <li>Tes lisan dan tulisan</li> <li>Tes psikomotorik</li> <li>Penugasan</li> <li>Proyek</li> <li>Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>Modul/bahan ajar</li> <li>Internet</li> <li>Modul lain yang relevan</li> </ul>

<p>3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p> <p>4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p>	<p>3.12.1 Menganalisis dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p> <p>3.12.2 Memahami Pengertian Sudut</p> <p>3.12.3 Mengidentifikasi cara Membandingkan Besar Sudut</p> <p>3.12.4 Menganalisis cara Mengukur Sudut dengan Busur Derajat</p> <p>3.12.5 Menganalisis Menentukan Besar Sudut Putar</p> <p>4.12.1 Menggunakan pengukuran sudut dengan busur derajat untuk menyelesaikan masalah</p> <p>4.12.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat</p>	<p>Pengukuran sudut dengan busur derajat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan satuan baku pengukuran sudut</li> <li>• Menentukan alat pengukur sudut yang sesuai untuk mengukur berbagai macam bentuk sudut yang berbeda pada bangun datar</li> <li>• Menggunakan bussur derajat untuk mengukur sudut pada bidang datar</li> <li>• Memprediksi ukuran suatu sudut dan memeriksa ketepatan hasil prediksi dengan melakukan pengukuran</li> <li>• Menggunakan pengukuran sudut dengan busur derajat untuk menyelesaikan masalah</li> <li>• Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat</li> </ul>	<p>18 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Tes lisan dan tulisan</li> <li>• Tes psikomotorik</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas IV</li> <li>• Modul/bahan ajar</li> <li>• Internet</li> <li>• Modul lain yang relevan</li> </ul>
--	---	--	---	--------------	--	---

**Lampiran 4****SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Damai Yanti, M.Pd.I

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Nora Susanti

Nim : 19591154

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil belajar Matematika (Studi Pra-experimental di kelas IV MIN 03 Kepahiang)

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Juni 2023  
Validator,

Isma Damai Yanti, M.Pd.I

Catatan:

Beritanda ✓

## Lampiran 5

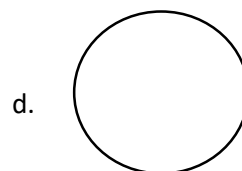
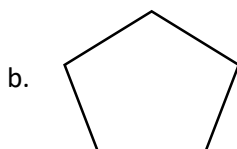
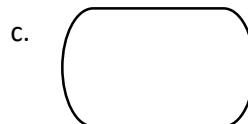
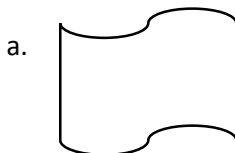
### UJI VALIDITAS SOAL MATEMATIKA MATERI “SEGI BANYAK”

Nama :

Kelas :

**Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sebagai jawaban yang benar !**

1. Segi banyak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu...
  - a. Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan
  - b. Segi banyak lurus dan segi banyak lengkung
  - c. Segitiga dan segi enam
  - d. Segitiga dan persegi
2. Bangun yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar disebut...
  - a. Bangun datar trapesium
  - b. Bangun datar tidak beraturan
  - c. bangun segi banyak beraturan
  - d. bangun segi banyak tidak beraturan
3. Gambar berikut yang merupakan segi banyak adalah...



4. Segi banyak beraturan berikut yang memiliki sisi paling sedikit adalah...
  - a. Segi enam beraturan
  - b. Segi lima beraturan
  - c. Segi empat beraturan
  - d. Segitiga sama sisi



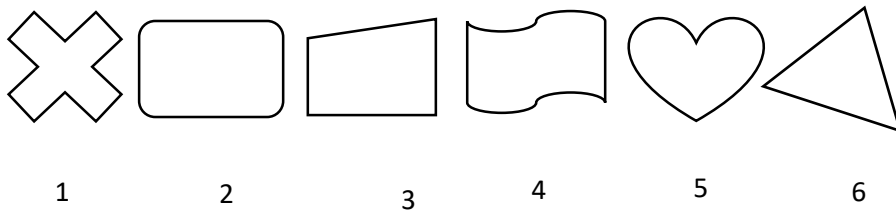
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

- (i) Sisi-sisi bangun datar sama panjang
- (ii) Sisi-sisi bangun datar tidak sama panjang
- (iii) Sudut-sudut bangun datar sama besar
- (iv) Sudut-sudut bangun datar tidak sama besar

Pernyataan tersebut yang sesuai dengan ciri-ciri segi banyak tidak beraturan yaitu...

- a. (i) dan (iii)
- b. (ii) dan (iv)
- c. (i) dan (ii)
- d. (iii) dan (iv)

Perhatikan gambar bangun datar berikut untuk soal nomor 6 dan 7.



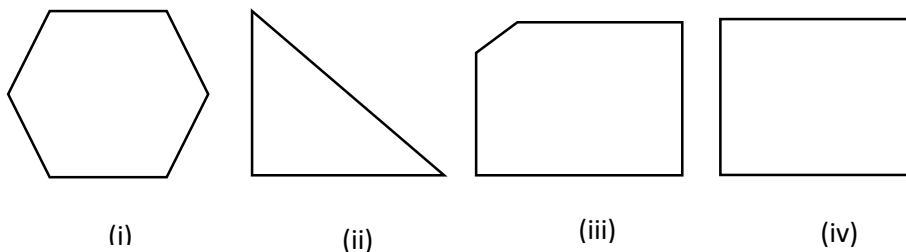
6. Pada gambar di atas yang termasuk segi banyak adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 6
- c. 2, 3 dan 4
- d. 2, 5 dan 6

7. Pada gambar di atas yang bukan termasuk segi banyak adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 6
- c. 2, 3 dan 4
- d. 2, 4 dan 5

Perhatikan gambar bangun datar berikut!



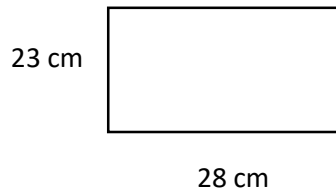
8. Segi banyak tidak beraturan ditunjukkan oleh gambar....

- a. (i) dan (ii)
- c. (i) dan (iv)



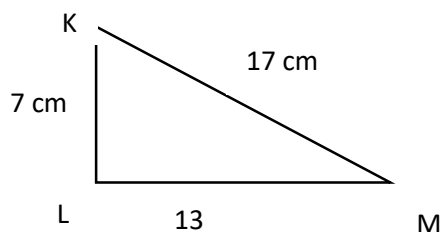


20. Perhatikan gambar berikut!



Keliling persegi panjang di atas adalah...cm

- a. 84  
b. 118
- c. 102  
d. 120
21. Dito berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 50 m dan lebar 30 m. Jarak yang ditempuh Dito jika mengelilingi lapangan sebanyak 1 kali adalah...m
- a. 320  
b. 160
- c. 450  
d. 300
22. Diketahui keliling papan tulis di ruang kelas adalah 600 cm dan lebar 125 cm. Panjang dari papan tulis tersebut adalah...cm
- a. 175 cm  
b. 250 cm
- c. 163cm  
d. 170 cm
23. Diketahui sebuah persegi panjang memiliki keliling 84 cm dan panjangnya 23 cm. Lebar dari persegi panjang tersebut adalah...cm
- a. 23  
b. 21
- c. 17  
d. 19
24. Perhatikan gambar berikut!



Berapakah keliling dari segitiga KLM di atas ?

- a. 25 cm  
b. 35 cm
- c. 27 cm  
d. 37 cm





## KUNCI JAWABAN

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. A  | 11. C | 21. D |
| 2. C  | 12. C | 22. A |
| 3. C  | 13. B | 23. D |
| 4. B  | 14. D | 24. B |
| 5. D  | 15. D | 25. D |
| 6. D  | 16. A | 26. C |
| 7. B  | 17. D | 27. B |
| 8. C  | 18. C | 28. A |
| 9. D  | 19. B | 29. C |
| 10. C | 20. D | 30. B |

## Lampiran 6

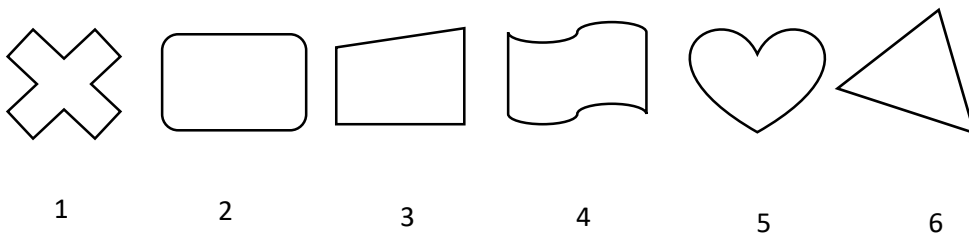
### UJI *PRETEST-POSTTEST* SOAL MATEMATIKA KELAS IV MATERI “SEGI BANYAK”

Nama :

Kelas :

Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Segi banyak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu...
  - a. Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan
  - b. Segi banyak lurus dan segi banyak lengkung
  - c. Segitiga dan segi enam
  - d. Segitiga dan persegi
2. Bangun yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar disebut...
  - a. Bangun datar trapesium
  - b. Bangun datar tidak beraturan
  - c. bangun segi banyak beraturan
  - d. bangun segi banyak tidak beraturan
3. Segi banyak beraturan berikut yang memiliki sisi paling sedikit adalah...
  - a. Segi enam beraturan
  - b. Segi lima beraturan
  - c. Segi empat beraturan
  - d. Segitiga sama sisi
4. Perhatikan gambar bangun datar berikut untuk soal nomor 4



Pada gambar di atas yang termasuk segi banyak adalah...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 6
- c. 2, 3 dan 4
- d. 2, 5 dan 6



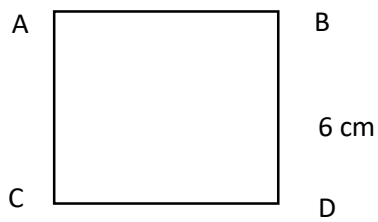






- a. 100 cm
- b. 120 cm
- c. 160 cm
- d. 140 cm

19. Perhatikan gambar berikut!



Berapakah luas dari persegi ABCD di atas ?

- a. 26 cm<sup>2</sup>
  - b. 36 cm<sup>2</sup>
  - c. 46 cm<sup>2</sup>
  - d. 56 cm<sup>2</sup>
20. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 31 cm. Luas persegi tersebut adalah...cm<sup>2</sup>
- a. 761
  - b. 873
  - c. 521
  - d. 961

## KUNCI JAWABAN

11. A	11. C
12. C	12. C
13. C	13. B
14. B	14. D
15. D	15. D
16. D	16. A
17. B	17. D
18. C	18. C
19. D	19. B
20. C	20. D

## Lampiran 7

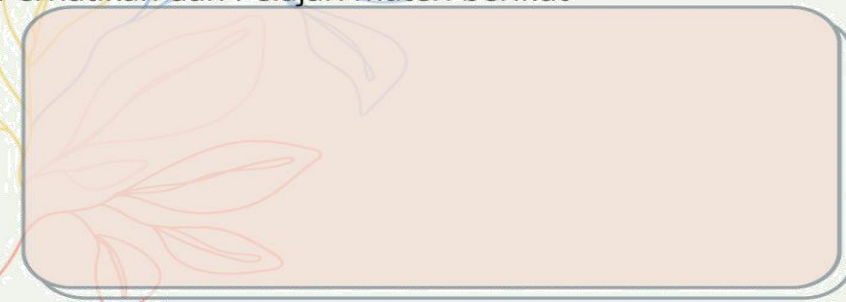
### Lembar kerja peserta didik (LKPD)

NAMA :

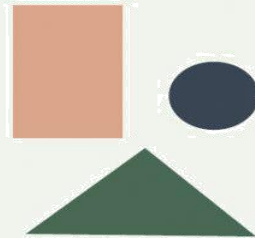
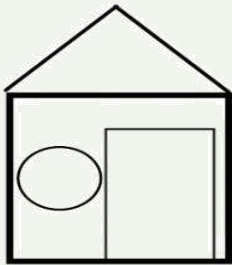
KELAS :

### Bangun datar segi empat, segitiga, segi banyak dan lingkaran

Perhatikan dan Pelajari materi berikut

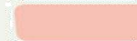
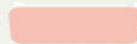
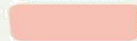


Kerjakan soal berikut!

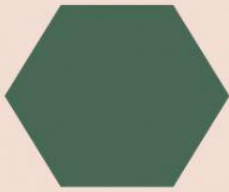


1. Pak Adi merupakan tukang bangunan di desa Cedrawasih. suatu hari Pak Adi mendapat tawaran untuk membuat rumah anjing. Pasangkan bangun-bangun datar sesuai dengan posisinya masing-masing agar terbentuklah rumah anjing yang diinginkan oleh pelanggan Pak Adi.

2. Hitunglah jumlah sisi dari bangun-bangun datar dibawah bawah ini!  
(tuliskan angkanya saja)



3. Pasangkanlah bangun datar sesuai dengan namanya



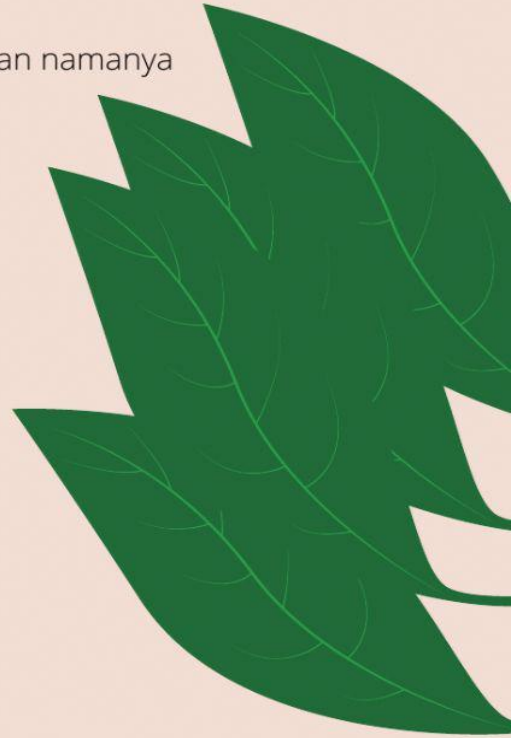
Segi tiga



Segi banyak



Lingkaran



4. Berikut ini bangun segi banyak beraturan yang memiliki sisi paling sedikit yaitu. . .

- A. Segitiga sama sisi
- B. Persegi
- C. Segi lima beraturan
- D. Segi enam beraturan teks

5. Pernyataan yang menunjukkan ciri-ciri dari bangun segi banyak tidak beraturan, kecuali...

- (1) Setiap sisi panjangnya sama
- (2) Berbentuk cekung atau cembung
- (3) Semua sudutnya sama besar
- (4) Titik sudutnya lebih dari tiga









## Lampiran 9

### Lembar Hasil Observasi

Nomor Responden	Jawaban Responden untuk Item Nomor							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	3	4	3	2	3	4	23
2	3	4	4	3	3	3	4	24
Jumlah								47

Jumlah skor krtiterium (bila setiap butir mendapat sekor tertinggi =  $4 \times 7 \times 2 = 56$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, kumlah butir 7 dan jumlah responden = 2

Jumlah skor hasil pengamatan data = 47, dengan demikian langkah model pembelajaran kumon menurut presepsi 2 responden itu  $47 : 56 = 83\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Nilai 14 : sangat tidak baik

Niali 28 : kurang baik

Nilai 42 : cukup baik

Nilai 56 : sangat baik

Nilai 47 masuk ke dalam kategori interval “cukup baik”.

**Lampiran 10****Uji Reliabilitas Kuder Richardson**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.945	20



21	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21
23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
25	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	10
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
27	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
30	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8

B	15	15	15	14	15	15	17	15	14	12	12	15	13	13	14	15	11	15	16	13
JS	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P	0,50	0,50	0,50	0,47	0,50	0,50	0,57	0,50	0,47	0,40	0,40	0,50	0,43	0,43	0,47	0,50	0,37	0,50	0,53	0,43

sedang    sedang

0,00 sampai dengan 0,32 : sukar  
 0,33 sampai dengan 0,66 : sedang  
 0,67 sampai dengan 1.00 : mudah

## Lampiran 12

## Hasil Daya Beda

no	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	total
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	19
4	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	18
5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
7	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	12
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	23
11	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	26
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	20
3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20
pt	0,73	0,73	0,80	0,73	0,73	0,80	0,73	0,80	0,80	0,73	0,53	0,67	0,73	0,67	0,67	0,67	0,60	0,73	0,73	0,87	
8	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	14
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20
13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	11

15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11
16	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	15
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12
19	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
21	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21
23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12
25	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	10
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
27	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
30	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
pr	0,27	0,27	0,20	0,20	0,27	0,20	0,40	0,20	0,13	0,07	0,27	0,33	0,13	0,20	0,27	0,33	0,13	0,27	0,33	0,00	
db	0,47	0,47	0,60	0,53	0,47	0,60	0,33	0,60	0,67	0,67	0,27	0,33	0,60	0,47	0,40	0,33	0,47	0,47	0,40	0,87	
keterrangan	baik	baik	baik	baik	baik	baik	cukup	baik	baik	baik	cukup	cukup	baik	baik	cukup	cukup	baik	baik	cukup	baiksekali	



## Lampiran 13

Hasil belajar *pretest* dan *posttest* eksperimen

No	<i>Pretest</i>	Nilai	<i>Posttest</i>	Nilai
1	7	35	14	70
2	7	35	14	70
3	7	35	12	60
4	6	30	14	70
5	4	20	15	75
6	8	40	14	70
7	4	20	17	70
8	3	15	10	50
9	7	35	14	70
10	5	25	12	60
11	6	30	13	65
12	4	20	14	70
13	10	50	17	85
14	8	40	16	80
15	9	45	14	70
16	5	25	12	60
17	6	30	16	80
18	4	20	11	55
19	7	35	15	75
20	4	20	12	60
21	8	40	16	80
22	5	25	12	60
Mean	30,45		68,41	
Median	30,00		70,00	
Modus	20		70	

**Lampiran 14****Uji Normalitas Pretest dan Posttest Eksperimen**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes_eksperimen	.141	22	.200*	.950	22	.313
posttes_eksperimen	.207	22	.015	.947	22	.271

## Lampiran 15

### Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.232	1	42	.632
	Based on Median	.457	1	42	.503
	Based on Median and with adjusted df	.457	1	40.704	.503
	Based on trimmed mean	.233	1	42	.632

## Lampiran 16

## Uji Hipotesis Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes_eksperimen - posttes_eksperimen	-37.955	7.662	1.634	-41.352	-34.557	-23.233	21	.000

## Lampiran 17

## Dokumentasi





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nora Susanti**, lahir di Ketenong pada tanggal 19 November 2001, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Bahri Mardiyanto dan Ibu Suherni. Penulis memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 02 Ketenong selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muara Aman dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Akhir Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif di dalam maupun diluar kampus dengan mengikuti berbagai organisasi.